

PRINSIP PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN



oleh:
Muslikhah Dwihartanti

Makalah disampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Untuk Pengurus Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)
Umbulsejahtera Umbulmartani Ngemplak Sleman

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2012

A. Pengertian

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakannya/mengalokasikannya dalam setiap usaha kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen keuangan juga berarti manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, meliputi: *raising of fund* dan *allocation of fund*. *Raising of fund* berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana atau sumber uang. Sedangkan *allocation of fund* berkaitan dengan bagaimana mengelola atau membelanjakan uang.

Kegiatan yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek yaitu :

1. Bekerjasama dengan para manajer lainnya yang bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
2. Memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
3. Bekerjasama dengan para manajer di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
4. Mampu menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

B. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Aspek penting lain adalah pertimbangan terhadap tanggung jawab sosial. Bentuknya: perlindungan terhadap konsumen, gaji yang layak, pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan karyawan, peningkatan kesejahteraan karyawan dan jaminan keamanan kerja bagi karyawan, serta pemeliharaan kondisi lingkungan yang nyaman dan mendukung pelaksanaan kerja.

Secara rinci, tanggung jawab sosial dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

1. Jika manajemen keuangan menuju pada maksimalisasi harga saham, maka diperlukan manajemen yang baik dan efisien sesuai dengan permintaan konsumen.
2. Menempatkan efisiensi dan inovasi sebagai prioritas, sehingga menghasilkan produk baru, penemuan teknologi baru dan perluasan lapangan pekerjaan.
3. Mempertimbangkan faktor-faktor luar seperti pencemaran lingkungan, jaminan keamanan produk dan keselamatan kerja.
4. Kerjasama antara industri dan pemerintah untuk menciptakan peraturan yang mengatur perilaku perusahaan, dan sebaliknya perusahaan mematuhi peraturan tersebut.

C. Fungsi dan Kegunaan Anggaran

Anggaran (budget) adalah suatu rencana kerja tertulis yang disertai biayanya, mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Adapun fungsi anggaran antara lain:

1. Anggaran sebagai rencana kerja

Anggaran sebagai rencana kerja merupakan pegangan bagi pengusaha untuk mengelola perusahaan. Selain itu anggaran juga berfungsi sebagai pemberi tugas (angka-angka yang tercantum dalam anggaran merupakan keharusan untuk dicapai dan direalisasikan).

2. Anggaran sebagai alat pengawasan

Anggaran sebagai alat pengawasan/control, merupakan alat untuk menjamin tepatnya pelaksanaan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

3. Anggaran sebagai alat pemberi kuasa

Anggaran memberikan kepada pengusaha (top management) proyeksi yang dapat dipercaya mengenai hasil dari rencana yang belum dilaksanakan, karena waktu persiapan penyusunan anggaran telah diadakan ramalan/forecasting atas dasar kenyataan yang telah dilakukan pada waktu yang lampau.

Sedangkan kegunaan anggaran antara lain:

1. Hasil yang diharapkan dari suatu rencana tertentu dapat diproyeksikan sebelum rencana dilaksanakan, dan bila terdapat alternative pengusaha dapat memilih yang paling baik. Bila suatu rencana tertentu dianggap kurang memuaskan, rencana itu dapat dikesampingkan sebelum menimbulkan kerugian.
2. Dalam menyusun anggaran diperlukan analisis yang sangat teliti terhadap setiap tindakan yang akan dilakukan. Penelitian itu sangat berguna agar anggaran realistis.
3. Bila bekerja memakai anggaran, berarti menetapkan patokan untuk prestasi (*standart of performance*), dan atas dasar patokan ini dapat menilai baik tidaknya prestasi yang akan dihasilkan.
4. Anggaran memaksa adanya organisasi perusahaan yang baik, sehingga tiap pengusaha mengetahui bila ada penyimpangan.
5. Karena tiap kepala bagian, kepala seksi, dan mandor diikutsertakan dalam penyusunan anggaran, maka akan terdapat rasa partisipasi dalam perusahaan.

D. Kebutuhan Keuangan

Kebutuhan finansial dapat dibagi menjadi dua:

1. Kebutuhan operasional
Adalah kebutuhan terhadap barang-barang modal yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.
2. Kebutuhan sumber dana

Adalah kebutuhan terhadap dana atau pembiayaan yang akan digunakan untuk memenuhi alat-alat operasional.

Ditinjau dari segi asalnya, sumber dana dapat dibagi menjadi:

a. Sumber dana intern

Adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu. Sumber dana intern merupakan dana yang telah dihasilkan oleh bagian pemasaran sebagai akibat dari transaksi penjualan yang telah dilakukan dalam proses pemasaran. Disebut sumber dana intern/dari dalam karena muncul dari hasil usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan sendiri.

b. Sumber dana ekstern

Adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Sumber dana ini dapat berasal dari masyarakat umum yang dalam hal ini berupa pembelian saham oleh masyarakat kepada saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjual saham kepada masyarakat umum disebut perusahaan yang *go public*.

Sumber dana lain berupa kredit dari bank atau kredit/utang kepada perusahaan lain, baik jangka pendek atau jangka panjang.

Ditinjau dari segi pemilikannya, sumber dana dapat dibagi menjadi:

a. modal asing

Adalah sumber dana dimana pemiliknya merupakan pihak luar perusahaan. Bentuknya adalah utang jangka pendek dan jangka panjang.

b. modal sendiri

Adalah sumber dana dimana pemiliknya adalah pemilik perusahaan tersebut.

Ditinjau dari segi waktu, sumber dana dapat dibagi menjadi:

a. sumber dana jangka pendek

b. sumber dana jangka panjang

E. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan yang Baik

1. Konsistensi

Konsisten berarti ajeg dan teratur. Sistem dan kebijakan keuangan harus konsisten dari waktu ke waktu. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda manipulasi di pengelolaan keuangan. Paling tidak, jika tidak ada keajegan, pasti ada kecenderungan bahwa keuangan tidak dikelola dengan baik.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban moral/hukum, yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi untuk menjelaskan bagaimana dana, peralatan atau kewenangan yang diberikan pihak ketiga telah digunakan. Prinsip akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban lembaga untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangannya. Lembaga yang akuntabel berarti lembaga tersebut bisa menjelaskan penggunaan keseluruhan dana, alat, dan kewenangan yang telah diberikan kepadanya. Karena pada dasarnya semua pemangku kepentingan berhak untuk mengetahui bagaimana dana dan kewenangan digunakan. Pemangku kepentingan bisa dari masyarakat, lembaga penyandang dana, maupun pihak-pihak lain yang terkait.

3. Transparansi

Terbuka dalam hal:

- a. Pekerjaan
- b. Menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya.
- c. menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu dan dapat diakses.

Organisasi yang tidak transparan menjadi tanda sesuatu hal yang disembunyikan.

4. Kelangsungan hidup

Pengeluaran organisasi di tingkat stratejik maupun operasional harus sejalan/ disesuaikan dengan dana yang diterima.

Kelangsungan hidup (viability) merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.

5. Integritas

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik.

Laporan dan catatan keuangan juga harus dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan

6. Pengelolaan

Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan.

yaitu: berhati-hati dalam perencanaan stratejik, identifikasi resiko-resiko keuangan dan membuat sistem pengendalian yang sesuai dengan organisasi.

7. Standar akuntansi

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.

Hal ini berarti bahwa setiap akuntan di seluruh dunia dapat mengerti sistem yang digunakan organisasi.